

PEMBENTUKAN INGO (KATA SANDI) DALAM DUNIA KEPOLISIAN JEPANG

Oleh:

Taqdir

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the structure of forming ingo (argot), especially in the Japanese police. The data were derived from the expressions (argot) that is often used in the Japanese police. The analysis in this study refers to the theory of the formation of the dividing Mikata structure reformation in tensections, while analysis refers to the theory of meaning Argot's Sanada. Finding in this study is that the formation of the police argot in Japan include the establishment of shortening syllables, syllable exchange, a similar shape, association, movement, imagery, sound the same, the game of letters, symbols, and analogies.

I. PENDAHULUAN

Si jago merah berhasil melahap beberapa rumah dan dia sedang koma di rumah sakit adalah kalimat yang sering kita jumpai dalam berbagai macam pemberitaan di media massa. Kalimat tersebut tentunya akan sulit dimengerti bagi orang yang asing yang belum mengetahui istilah-istilah yang digunakan dalam pemberitaan tersebut. Sama halnya dalam bahasa Jepang sering dijumpai berbagai macam istilah-istilah yang digunakan dalam komunitas masyarakat tertentu, seperti dalam dunia kepolisian, media massa, serta kelompok-kelompok anti sosial seperti yakuza, pencuri dan lain sebagainya. Tentunya kata-kata yang mereka gunakan sebagian besar bukan hanya sulit dimengerti khususnya bagi kita sebagai pembelajar asing, tetapi juga bagi penutur bahasa tersebut dalam hal ini orang Jepang sendiri. Seperti halnya dalam dunia kepolisian sering dijumpai istilah-istilah asing yang tidak akrab ditelinga penutur bahasa tersebut atau istilah yang melenceng dari makna sebenarnya, seperti kata *hoshi*, dalam makna sebenarnya berarti “bintang” tetapi dalam di dalam istilah kepolisian diartikan sebagai “pelaku kejahatan”. Serta dalam kelompok yakuza menggunakan istilah *chaku* untuk menyebutkan “pistol” tidak menggunakan *kenjuu*

Bahasa atau istilah yang digunakan dalam komunitas masyarakat tersebut dikenal dengan istilah *shudango* (bahasa komunal). *Shudango* adalah kosa kata khas yang digunakan

dalam suatu kelompok masyarakat tertentu atau dalam kelompok spesialisasi tertentu (Sanada 1992: 25). Lebih lanjut Shinoda membagi *shudango* ke dalam beberapa bagian yaitu, *seigyogo* (istilah dalam dunia produksi), *shukubago* (istilah dalam tempat kerja), *semmongo* (istilah dalam kelompok keahlian seperti fashion, arsitek dll), *jutsugo* (istilah dalam dunia akademis), *ingo* (kata sandi) dan *surangu* (slang).

Kata-kata atau istilah dalam *seigyogo*, *shukubago*, *semmongo* dan *jutsugo* digunakan untuk mengefisiensikan atau untuk kepentingan pekerjaan dalam kelompok-kelompok tersebut, sedangkan istilah atau kata-kata dalam *ingo* atau *surangu* digunakan untuk menjaga kerahasiaan kelompok-kelompok mereka.

Adapun tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui struktur pembentukan kata sandi (*ingo*) dalam dunia kepolisian Jepang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian. Sudaryanto (1992: 62) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti adanya.

Dalam mendapatkan hasil akhir dalam penelitian ini dilakukan dua tahap, yakni pengumpulan data dan analisis data.

*)Penulis Korespondensi.

E-mail: taqdir@fs.unhas.ac.id

Berikut ini akan dipaparkan metode dan teknik yang dilakukan dalam tahapan-tahapan tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Menurut Mahsun (2001: 92) metode simak adalah metode untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Data yang berhubungan dengan penelitian ini dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan bentuknya. Sudaryanto (1993: 135) menyatakan bahwa teknik catat adalah pencatatan yang dilakukan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi. Data yang telah terkumpul dianalisis berdasarkan klasifikasi pembentukan ingo sesuai teori Mikami.

2.1. Pengertian Ingo

Ingo adalah kosa kata atau istilah dalam suatu kelompok yang digunakan untuk menjaga kerahasiaan dalam kelompok tersebut (Sanada, 1992: 27). Kosa kata atau istilah dalam kelompok spesialis tertentu dan kosa kata tersebut hanya digunakan dalam kelompok tersebut, istilah atau kosa-kata ini digunakan untuk mempertinggi rasa kesadaran dalam kelompok atau untuk menjaga kerahasiaan dari pihak luar. Kosa kata yang mereka gunakan secara mendasar tidak diketahui oleh orang diluar kelompok mereka.

Kosa kata ini tidak terbatas hanya digunakan dalam kelompok-kelompok anti sosial seperti yakuza, pencuri dan lain sebagainya, tetapi juga digunakan kelompok-kelompok masyarakat umum seperti polisi, dokter dan apoteker. Mereka menggunakan *ingo* apabila berbicara dengan teman sekelompok dan tidak percakapan mereka tidak ingin diketahui oleh orang lain yang bukan dalam kelompok mereka. Seperti dalam kelompok apoteker mereka menggunakan istilah *ruu* untuk menyebutkan “obat yang sudah lama”, *ruunaoshi* “obat daur ulang”, *maakisuru* “menempatkan obat daur ulang” (Mizuno, 1985 dalam Sanada, 1992: 27).

Dalam kelompok pencuri, kosa kata *kau* diartikan dengan mencuri, *saru* “tawanan”. Serta dalam dunia kedokteran mereka menggunakan istilah *essen* untuk orang yang sedang puasa/tidak makan yang diambil dari bahasa Jerman “essen” “makan”, serta menggunakan *hirou* apabila

menemukan pasien yang meninggal pada saat bertugas. Pembetulan kata *hirou* diambil dari *suteru* yang merupakan antonim dari kata *hirou*, serta *suteru* diambil dari bahasa Jerman “sterben” yang berarti “meninggal”.

Dalam dunia kepolisian menggunakan istilah *geso o toru* apabila mengambil jejak kaki pelaku di TKP, kata *geso* mempunyai makna *geta* atau “sesuatu yang dipakai di kaki”. Serta menggunakan istilah *butabako* untuk “sel”. Kata *butabako* diambil dari kata *buta* yang berarti “babi” dan *bako* yang berarti “kotak”, jadi kata *butabako* secara leksikal “kotak babi” yang merupakan perumpamaan dari “sel”. Selanjutnya, menggunakan istilah *takatobi* untuk buronan yang melarikan diri ke luar negeri. Kata *takatobi* diambil dari kata *takai* yang berarti “tinggi” serta *tobu* yang berarti “terbang”, jadi kata *takatobi* secara leksikal bermakna “terbang tinggi” yang merupakan kata sandi untuk buronan yang melarikan diri.

2.2. Pembentukan ingo (kata sandi)

Mikami Kenta mengklasifikasikan pembentukan *ingo* ke dalam beberapa cara yaitu:

1. 音節省略 *Onsetsu shouryaku* (Pemendekan silabel / singkatan)
警察庁長官 *Keisatsuchouchoukan* →
長官 *choukan*
2. 音節転換 *Onsetsu tankan*
(Penukaran silabel)
粉 *Kona* → なこ *nako*
3. 形状類似 *Keijou ruiji*
(Bentuk yang mirip)
針 *Hari* (jarum) → 松葉 *matsuba* (daun pohon pinus)
4. 色彩類似 *Shikisai ruiji*
(Warna yang sama)
刺青 *irezumi* → 墨 *sumi*
5. 連想 *Rensou* (Asosiasi)
はさみ *Hasami* (gunting) →
かに *kani* (kepiting)
6. 動作 *Dousa* (Gerak)
職務質問 *shokumushitsumon* (bertanya) →
ばんかけ *bankake* (menginterogasi)
7. 比喩 *Hiyuu* (Perumpamaan)
アオオニ *aoni* →
青キップ *aokippu* (kertas tilang)
8. 音の疎通 *Oto no sotsuu*
(Bunyi yang sama)
聞く *Kiku* → 菊 *kiku*

9. 字謎 *Jinazo* (Permainan huruf)
酒 *Sake* → サンズイ *sanzui*
10. 不調 *Fuchou* (Symbol)
トイレ *Toire* → 突き当たり *tsukiatarari*
11. 類推 *Ruisui* (Analogi)
通話コード *tsuwakoudo* →
無線暗号 *musenango*

2.3. Pembentukan *ingo* dalam dunia kepolisian

Dari beberapa data yang didapatkan *ingo* (kata sandi) dalam dunia kepolisian dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Pemendekan silabel atau penyingkatan

Pemendekan ini dilakukan dengan cara mengambil fonem atau suku kata awal di setiap kata atau hanya mengambil silabel awal atau akhir.

Contoh :

1. *Eichi* (H) diambil dari kata Heroin
2. *Tanpan* (単犯) diambil dari kata *tandokuhan* 単独犯 yang bermakna kejahatan yang dilakukan seorang diri
3. *Doukouhou* (道交法) diambil dari kata *dourou koutsuu kizokuhou* 道路交通規則法 yang bermakna peraturan lalu lintas
4. *Benroku* (弁録) diambil dari kata *benkairokushusho* 弁解録取書 yang bermakna berkas pengambilan rekaman pembelaan diri
5. *Gasujuu* (ガス銃) diambil dari kata *sairui gasujuu* 催涙ガス銃 yang bermakna gas air mata

b) Penukaran silabel

Contoh :

1. *Obuke*, pembentukannya dengan cara menukar silabel *kei* dengan *bu* dari kata *bukei* 警部 dengan membuang fonem [i] pada akhir kata serta menambahkan fonem [o] pada awal kata. Kata ini bermakna kepolisian
2. *Satsukan* (察官), pembentukannya dengan cara menukar silabel *kan* dengan *satsu* dari kata *keisatsu* 警官 (kepolisian).
3. *Nako*, pembentukannya dengan cara menukar silabel *ko* dengan *na* dari kata *kona* 粉 (tepung). Bentuk tepung yang mirip dengan heroin sehingga kata ini bermakna heroin.

c) Bentuk yang mirip

Contoh :

1. *Aofuda* 青札, *fuda/satsu* (label) mempunyai bentuk atau sama dengan *kippu*, sehingga digunakan sebagai *ingo* (kata sandi) untuk *aokippu* 青キップ (kertas tilang warna biru). Sama halnya dengan *akafuda* 赤札 menjadi *akakippu* 赤キップ (kertas tilang warna merah)
2. *Piidan* (P弾), P merupakan singkatan dari powder (bubuk) dan *dan* 弾 (peluru), sehingga kata ini bermakna peluru gas air mata yang berbentuk serbuk
3. *Fuda* フダ(札), mempunyai bentuk yang sama atau sama dengan *reijou* 令状 (surat perintah).

d) Asosiasi

1. *Geso* ゲソ, yang bermakna ‘*geta* atau sesuatu yang dipakai di kaki’ diasosiasikan dengan *ashi* 足 (kaki) atau *ashi ato* 足跡 (bekas kaki), sehingga dipakai sebagai simbol untuk *ashi ato* 足跡 (bekas kaki).
2. *Happa* ハッパ, yang bermakna ‘daun’ diasosiasikan dengan *taima* 大麻 (ganja) karena merupakan daun.
3. *Heika no naka* 塀の中, yang bermakna ‘berada dalam sebuah tembok’ diasosiasikan dengan *gokuchu* 獄中 atau *keimusho no naka* 刑務所の中 (dalam penjara) dalam hal ini tembok diasosiasikan dengan penjara karena sama-sama tidak bisa ditembus atau dalam keadaan terkurung.
4. *Bessou* 別荘, yang bermakna ‘penginapan khusus’ diasosiasikan dengan *keimusho* 刑務所 (penjara) karena merupakan penginapan khusus bagi orang-orang yang melakukan kejahatan atau terbukti melakukan kejahatan.
5. *Mentai* 面帯, yang bermakna ‘tali yang dipasang di muka’ diasosiasikan dengan *sanso masuku* 酸素 マスク (masker oksigen atau topeng zat asam) karena merupakan benda yang sama-sama dipakai pada wajah/muka.

6. *Geba* ゲバ, yang diambil dari bahasa Jerman gebart yang bermakna ‘kekerasan’ diasosiasikan dengan *rantou* 乱闘 atau *buryoku kuusou* 武力抗争 (perkelahian kelompok) karena sama-sama mempunyai makna ‘kekerasan atau perkelahian’
7. *Men* 面, yang bermakna ‘wajah atau muka’ diasosiasikan dengan *atama* 顔 (kepala) karena ‘muka atau wajah’ berada di kepala.

e) Gerak

1. *Nobi* ノビ, berasal dari pemendekan kata *shinobikomi* 忍び込み yang berarti mengendap-endap. Oleh karena itu, digunakan sebagai sandi untuk *kataku shinnyu* 家宅侵入 (penyusupan dalam rumah), dengan kata lain orang yang melakukan penyusupan dengan sendirinya mengendap-endap.
2. *Toru* 取る (mengambil) digunakan sebagai sandi untuk *taihousuru* 逮捕する (menangkap, membekuk, menciduk) karena diasumsikan memiliki makna yang sama.
3. *Tobu* 飛ぶ (terbang) digunakan sebagai sandi untuk *nigeru* 逃げる (melarikan diri) karena diasumsikan memiliki makna yang sama yakni tidak dapat lagi ditangkap.
4. *Nagashi* 流し (aliran), digunakan sebagai sandi untuk ‘pencuri yang mencari mangsa ditempat keramaian’ karena diasumsikan memiliki makna seorang yang mencari buruan ditempat yang mempunyai ‘aliran’ (keramaian/orang yang lalu-lalang).
5. *Oyogaseru* 泳がせる (menyuruh berenang), digunakan sebagai sandi untuk *kakuhou sesuni kanshinsuru* 確保せずに監視する (penjagaan tanpa persiapan), karena diasumsikan memiliki makna yang sama.

f) Perumpamaan

1. *Ao oni*, dipakai sebagai sandi untuk *aokippu* 青キップ (Kertas tilang warna biru). Kippu (kertas tilang) diumpamakan sebagai oni (setan) karena merupakan sesuatu hal yang menakutkan. Sama halnya dengan aka oni yang digunakan sebagai sandi untuk aka kippu 赤キップ (kertas tilang warna merah).
2. *Takatobi* 高飛び, dipakai sebagai sandi untuk *kokugai toubou* 国外逃亡 (melarikan diri ke luar negeri). Pelaku kejahatan (buronan) yang melarikan diri keluar negeri diumpamakan

orang yang terbang tinggi sehingga sama-sama tidak dapat lagi dijangkau atau ditangkap.

3. *Hako* ハコ (kotak), dipakai sebagai sandi untuk *kouban* 交番 pos polisi karena memiliki bentuk yang sama yakni berbentuk kotak.
4. *Shima* (島) (pulau), dipakai sebagai sandi untuk *nawabari* 縄張り (daerah operasi atau daerah kekuasaan). Nawabari diumpamakan sebagai sebuah pulau dimana seseorang yang berada tidak bisa keluar dari daerah tersebut.
5. *Inu* イヌ (anjing), dipakai sebagai sandi untuk *supai* スパイ (mata-mata). Seorang mata-mata yang melakukan penyelidikan diumpamakan sebagai seorang anjing yang mengendap-endap mencari mangsa.

g) Bunyi yang sama

1. *Rajio* ラジオ, digunakan sebagai sandi untuk *musen insho* 無銭飲食 (makan minum tanpa bayar). Pemendekan kata *Musen insho* 無銭飲食 menjadi *musen* 無銭 memiliki bunyi yang sama dengan *musen* 無線 (tanpa kabel) dianalogikan sama dengan *musen housou* 無線放送 (pemberitaan tanpa kabel) yang dianggap sama dengan *rajio* ラジオ (radio) karena merupakan sesuatu yang dapat memberikan informasi (berita) tanpa jaringan kabel.

h) Permainan huruf

1. *Ninben* ニンベン, digunakan sebagai sandi untuk *gizou* 偽造 (pemalsuan) karena huruf kanji untuk *gi* 偽 memiliki kanji dasar 偽 yang diistilahkan dengan *ninben*.
2. *Sanzui* サンズイ, digunakan sebagai sandi untuk *oshoku jiken* 汚職事件 (penyuapan) karena huruf kanji untuk *o* atau *yogoreru* memiliki kanji dasar 汚 yang diistilahkan dengan *sanzui*.

i) Symbol

1. *Tsukkomi* 突っ込み, digunakan sebagai symbol untuk sandi *koukan* 強姦 (pemeriksaan), karena *tsukkomi* memiliki makna terceburl sama halnya dengan orang yang diperkosa.
2. *Supiido* スピード, digunakan sebagai symbol untuk *kakusezai* 覚醒剤 (obat

perangsang), karena sama-sama obat perangsang mempercepat terjadinya sesuatu.

3. *Tayuu* 太夫, digunakan sebagai symbol untuk *higaisha* 被害者 (korban), karena *tayuu* memiliki makna 'aktor kabuki'.

j) Analogi

1. Hitam adalah warna yang gelap (tidak bersih) sama dengan orang melakukan kejahatan *arau* 洗う (mencuci), digunakan sebagai sandi untuk *mimoto nado o chousa suru koto* 身元などを調査する事 (penyelidikan terhadap asal-usul seseorang), karena dianalogi seseorang mencuci sama halnya dengan membersihkan segala kotoran atau mencari segala hal yang berhubungan dengan orang diinterogasi.
2. *Utai* 歌う (menyanyi), digunakan sebagai sandi untuk *jihaku* 自白 atau *jikyuu suru* 自供する (mengaku), karena dianalogikan bahwa seseorang yang mengakui kesalahan atau kejahatan yang telah diperbuat sama dengan orang yang bernyanyi.
3. *E* 絵 (gambar), digunakan sebagai sandi untuk *sakuhin* 作戦 (siasat) atau *keikaku* 計

画 (rencana), karena dianalogikan bahwa sebuah siasat atau rencana sebagai sebuah gambaran terhadap apa yang akan dilakukan kedepannya.

4. *Shiro* 白 (warna putih), digunakan sebagai sandi untuk *keppaku* 潔白 atau *mujitsu* 無実 (tidak bersalah), karena dianalogikan bahwa warna putih adalah sesuatu yang bersih sama dengan orang yang tidak bersalah atau orang yang bersih dari kejahatan.
5. *Kuro* 黒 (warna hitam), digunakan sebagai sandi untuk *hannin* 犯人 (pelaku kejahatan), karena dianalogikan bahwa warna.

III. PENUTUP

Dari beberapa data yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa pembentukan ingo yang berhubungan dengan kepolisian dari berbagai macam bentuk yaitu : pemendekan silabel, penukaran silabel, bentuk yang mirip, asosiasi, gerak, perumpamaan, bunyi yang sama, permainan huruf, symbol, dan analogi.

Dari pembentukan tersebut, pembentukan dengan cara pemendekan silabel merupakan cara yang paling banyak dilakukan untuk membentuk ingo yang berhubungan dengan kepolisian.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuji, Atsushi. 2008. *Modeling Anchor Text and Classifying Queries to Enhance Web Document Retrieval*. Proceeding of The 17th International Word Wide Web Conference, pp 337-346
- Fuse, Satoru. *Ironi To Iu Ingo*. <http://www.lang.nagoya-u.ac.jp/proj/sosho/2/fuse.pdf>
- Kawakami, Makiko. *Ingo ni okeru taogo no zougohou*. http://dspace.wul.waseda.ac.jp/dspace/bitstream/2065/29441/1/KokugogakuKenkyuToSiryo_27_Kawakami.pdf
- Kimura, Tomoaki. 2008. *Hyouban Jouhou no Kensaku ni Okeru Ingoteki Zougohou no ouyou*. <http://www.slis.tsukuba.ac.jp/grad/assets/files/pub/2008/kimura.pdf>
- Kimura, Tomoaki and Fuji, Atsushi. 2009. *Hyouban Jouhou no Kensaku ni Okeru Ingoteki Zougohou no ouyou*. <http://www.cl.cs.titech.ac.jp/~fujii/paper/nlp2009kimura.pdf>
- Mahsun, M.S. 2001. *Metode Penelitian Bahasa (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mikami, Kenta. *Hyouban Jouhou no Kensaku ni Okeru Ingoteki Zougohou no ouyou*. <http://nlp.dse.ibaraki.ac.jp/~shinnou/zemi2009/nenji/nenji-mikami-0508.pdf>
- Outa, Yuuki and Fuji, Atsushi. 2011. *Hyouban Jouhou no Kensaku ni Okeru Ingo no Seisei to junizuke*. The Assosiation for natural Language Processing. Pp 1147-1150
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press